

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Di era ini banyak industri yang berkembang semakin pesat. Khususnya dalam sektor manufaktur kemasan dan plastik, sektor tersebut memacu timbulnya limbah plastik yang nantinya akan mengganggu lingkungan apabila tidak ada upaya untuk mengelolah limbah yang ditimbulkan akibat proses produksi dari industri kemasan dan plastik. Maka dengan adanya hal tersebut diperlukan pengelolaan lebih lanjut terhadap limbah yang dihasilkan salah satunya yakni melalui akuntansi lingkungan, tetapi banyak perusahaan yang mengabaikan aspek lingkungan, kebanyakan perusahaan menginginkan laba maksimal. Kegiatan dari perusahaan yakni kegiatan operasional mulai dari kegiatan produksi sampai barang jadi merupakan pertimbangan utama dalam memperoleh laba yang maksimal. Dengan adanya penjelasan tersebut maka untuk memaksimalkan laba tersebut, aspek hubungan kemanusiaan terkait lingkungan alam menjadi terabaikan sedangkan aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap going concern perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, apabila terdapat hal yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan maka perusahaan akan mengeluarkan dana yang cukup tinggi (Ja'far dan Amalia, 2006). Selain itu adanya laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan dimana laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan. Agar hal tersebut bisa dicapai diperlukan adanya pengungkapan yang jelas tentang data

akuntansi dan informasi yang relevan (Ikhsan, 2008). Bila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan itu lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengungkapkan informasi tersebut (Anggraini, 2006)

Pengungkapan akuntansi lingkungan di negara berkembang termasuk negara Indonesia memang sangat kurang, keadaan ini disebabkan antara lain yakni lemahnya sanksi hukum di negara Indonesia (Lindrianasari, 2007). Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan belum di atur secara jelas dalam standart akuntansi yang artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela. Peraturan ini dijelaskan pada PSAK No 1 Tahun 2015, dalam peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup.

Hansen (2015) menjelaskan adanya pengungkapan alokasi biaya terkait dengan lingkungan hidup dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pendistribusian biaya lingkungan untuk proses perbaikan bagi perusahaan. Selain itu pengungkapan akuntansi lingkungan juga berperan untuk keberlangsungan bagi perusahaan karena apabila perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan maka dapat dijadikan keputusan bagi pihak internal untuk pengambilan keputusan dan juga peran bagi pihak eksternal untuk mempengaruhi keputusan dari stakeholder dan untuk menarik investor agar menanamkan modal di perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan tergolong baik apabila melaporkan realita dari jenis kegiatan yang dilakukan perusahaan. Friend (2005) mengungkapkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan, pengalokasian biaya sesuai dengan aktifitas yang terkait dengan

akuntansi lingkungan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Iqbal dan Assih (2013) dengan adanya pengungkapan akuntansi lingkungan maka investor akan tertarik dan bisa meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan diartikan sebagai informasi berdasarkan evaluasi manajemen. Dengan adanya pengungkapan akuntansi lingkungan akan berpengaruh bagi peningkatan nilai perusahaan, melalui pengungkapan akuntansi lingkungan informasi terkait lingkungan diungkapkan oleh perusahaan dan melalui pengungkapan citra perusahaan yang diperkirakan akan meningkat dan meningkatkan persepsi stakeholder, akan lebih meningkatkan nilai pemegang saham. Tujuan dari pengungkapan akuntansi lingkungan diantaranya yakni suatu alat manajemen lingkungan dan akuntansi lingkungan yakni untuk menjalin komunikasi bagi masyarakat (Ikhsan, 2013). Yang dimaksud sebagai alat manajemen lingkungan yakni untuk mengetahui efektif atau tidak biaya lingkungan. Data dari akuntansi lingkungan berfungsi untuk menjabarkan biaya pengelolaan lingkungan.

Menurut Environmental accounting Guidelines (2008) akuntansi lingkungan mengenai identifikasi atau pengelompokan biaya maupun manfaat aktivitas konservasi lingkungan, penyediaan sarana atau cara dengan melalui pengukuran kuantitatif, serta meraih efektivitas dan efisiensi dari aktivitas konservasi lingkungan. Fungsi pengungkapan akuntansi lingkungan sendiri terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Fungsi internal perusahaan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya lingkungan dengan manfaatnya serta meningkatkan efektivitas dan efisien

aktivitas konservasi lingkungan terkait dengan keputusan yang dibuat. Fungsi eksternal memungkinkan sebuah perusahaan untuk mempengaruhi keputusan stakeholder, diantaranya yakni mitra bisnis, investor, dan masyarakat lokal. Dengan adanya pengungkapan akuntansi lingkungan diharapkan bisa meningkatkan akuntabilitas stakeholder.

Pengungkapan akuntansi lingkungan juga memberikan pengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan yang merujuk pada peran pengungkapan akuntansi lingkungan yaitu untuk informasi bagi manajemen (Santoso, 2012). Dalam sistem akuntansi manajemen biaya tidak langsung termasuk biaya lingkungan masuk ke dalam biaya overhead sehingga biaya menjadi tersembunyi dan menyebabkan manajer sulit melakukan penelusuran biaya dan pengendalian (Dascalu et al, 2010). Dengan munculnya pengungkapan akuntansi lingkungan maka biaya di alokasikan dapat diketahui dengan mudah sehingga memungkinkan terjadinya biaya pengelolaan lingkungan yang jelas (IFAC 2005) yang akan memberikan pengaruh langsung bagi kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Mardoko dan Lana (2009) profitabilitas adalah suatu pengukuran kinerja yang digunakan oleh manajemen untuk mengelola perusahaan hal ini bisa dilihat dengan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan ROA (Return On Assets). Menurut Ratna (2016) dari segi ekonomi dengan mencatat, menganalisis dan mengungkapkan biaya lingkungan maka diharapkan bagi investor bisa mempertimbangkan informasi biaya pengelolaan lingkungan, sehingga investor

dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, berdasarkan informasi tidak hanya di peroleh informasi mengenai laba saja. Pengungkapan dan pencatatan yang dilakukan dapat memperkecil asimetri informasi antara perusahaan, masyarakat dan pemegang saham. Dengan memperkecil asimetri informasi memunculkan rasa percaya pada diri pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Setelah itu investor tertarik menanamkan investasi pada perusahaan mengakibatkan kepercayaan dari investor tersebut akan dapat mempengaruhi laba, ROA serta meningkatnya competitive advantage yang akan mempengaruhi kinerja keuangan dan pergerakan saham yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Kepemilikan saham digolongkan menjadi kepemilikan institusional dan manajerial. Menurut Erman (2009) Kepemilikan manajerial yakni kepemilikan saham dimana pemegang saham nya berasal dari pihak manajemen perusahaan itu sendiri sementara kepemilikan saham institusi yakni kepemilikan saham perusahaan yang berada pada lembaga atau institusi lain. Kepemilikan institusi memiliki peran yang penting bagi perusahaan untuk memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan saham ini bisa meningkatkan pengawasan. Memonitoring tentunya akan menjamin kesejahteraan bagi pemegang saham, pengaruh kepemilikan saham ini sebagai pengawas melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal (Khafid, 2012).

Menurut Rahayu dan Faizal (2005) dengan hasil penelitian semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka jumlah return saham yang diperoleh oleh pemegang saham

juga akan meningkat sedangkan Murwaningsih (2012) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan Sudarma (2003) menemukan hasil penelitian yang berbeda yakni kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kusuma (2014) dengan judul penelitian yakni pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap kinerja perusahaan hasil dari penelitian ini yakni berpengaruh negatif. Kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan disebabkan investor institusional kebanyakan berpihak kepada manajemen dan minoritas mengabaikan kepentingan pemegang saham sehingga kepemilikan institusional maka kinerja keuangan akan menurun. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena jumlah kepemilikan manajerial masih sedikit, dengan jumlah kepemilikan saham yang sedikit maka menyebabkan manajer lebih mengutamakan kepentingannya sendiri daripada pemegang saham. Sawitri (2017) dengan judul analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan sementara akuntansi lingkungan memberikan dampak bagi nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pergeseran paradigma investor dan perusahaan. Dimana perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh laba tetapi perusahaan juga harus fokus terhadap pelestarian lingkungan untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Karena kinerja perusahaan sudah melekat pada kinerja lingkungan maka investor tidak terlalu

fokus dalam kinerja lingkungan perusahaan sehingga pengambilan keputusan oleh investor tidak hanya berfokus pada kinerja lingkungan dengan PROPER Kinerja perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kinerja lingkungan karena sudah menjadi satu kesatuan sehingga menyebabkan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian Soebiantoro (2007) dengan judul penelitian yakni Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial juga memberikan pengaruh yang positif bagi nilai perusahaan. Sementara leverage memberikan pengaruh yang negatif bagi nilai perusahaan, sedangkan faktor intern seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas memberikan pengaruh positif bagi nilai perusahaan. Untuk faktor eksternal yakni suku bunga, memberikan pengaruh yang negatif bagi nilai perusahaan dan keadaan pasar modal memberikan pengaruh yang positif bagi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berguna sebagai sarana peminjaman terhadap manajemen hal ini memunculkan peningkatan kinerja, selanjutnya nilai perusahaan akan meningkat. Sementara profitabilitas yang baik menunjukkan keadaan perusahaan yang baik sehingga investor percaya dan menjalin komunikasi yang baik dan nilai perusahaan akan meningkat. Signally teory, Battacarya (2008) menyatakan yakni prospek perusahaan yang baik dapat dilihat dari profitabilitas yang tinggi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan adanya suku bunga yang tinggi maka investor tidak tertarik untuk menanamkan dana ke pasar

modal, sehingga aktivitas perdagangan akan mengalami penurunan dan nilai perusahaan juga akan menurun. Apabila leverage suatu perusahaan tinggi maka muncul financial distress yang dapat menyebabkan nilai perusahaan juga menurun.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan acuan penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus pada penelitian Dewi Kusuma Wardani (2011). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni terdapat pada variabel independen dalam penelitian terdahulu variabel independen yakni Struktur kepemilikan saham sedangkan penelitian penulis variabel independen yakni pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni terdapat pada variabel dependen yakni menggunakan nilai perusahaan dan menggunakan variabel kinerja keuangan untuk moderasi

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN(pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1 Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 ?

2 Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 ?

3 Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?

4 Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1 Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017

2 Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017

3 Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017

4 Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015- 2017

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis yakni

1. Manfaat bagi peneliti

Penulis mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan, manfaat yang lain adalah penulis dapat mengaplikasikan ilmu teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi perusahaan secara riil.

2. Manfaat bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini maka akan menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dan sebagai bahan dasar referensi bagi pembaca. Diharapkan bagi pembaca apabila melakukan sebuah penelitian menggunakan pengukuran variabel yang berbeda dari peneliti.

3. Manfaat bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa mengetahui pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa mengambil keputusan atau bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melalui kinerja keuangan

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI sejak tahun 2015-2017
2. Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Untuk pengungkapan akuntansi lingkungan menggunakan proksi kriteria proper. Keputusan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini kinerja keuangan dengan proksi ROA (Return On Asset), nilai perusahaan dengan proksi PER (Price Earning Ratio)